

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI MELALUI METODE PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DENGAN MEDIA VIRTUAL TOUR SISWA KELAS IV SDN BENDO 2 KOTA BLITAR

Dian Nur Cahyaningsih

Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar Dan Prasekolah, Universitas Negeri Malang

diancahyani216@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to improve the poetry writing skills of fourth-grade students at SDN Bendo 2 in Blitar City by using the Active Learning method with Virtual Tour media. This approach was implemented based on initial observations that indicated low student interest and poetry writing skills due to conventional teaching methods. The research employed a classroom action design with phases of planning, implementation, observation, and reflection. The findings reveal that the application of the Active Learning method with Virtual Tour media significantly enhances students' poetry writing skills. This approach motivates students to engage more actively in learning and helps them develop creativity and critical thinking skills. This improvement is evident in the students' poetry writing scores, which surpassed the minimum competency criteria. The study concludes that Virtual Tour media as part of the Active Learning method effectively improves students' poetry writing skills.

Article History

*Submitted: 29 Oktober 2024
Accepted: 3 November 2024
Published: 4 November 2024*

Key Words

Active Learning, Virtual Tour, interactive learning, elementary students

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV di SDN Bendo 2 Kota Blitar melalui metode pembelajaran Active Learning dengan media Virtual Tour. Pendekatan ini diterapkan karena observasi awal menunjukkan rendahnya minat dan keterampilan menulis puisi siswa akibat metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Active Learning dengan media Virtual Tour secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Pendekatan ini mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan membantu mereka mengembangkan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis. Peningkatan ini terlihat dari skor keterampilan menulis puisi siswa yang berhasil melampaui KKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media Virtual Tour sebagai bagian dari metode pembelajaran Active Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Sejarah Artikel

*Submitted: 29 Oktober 2024
Accepted: 3 November 2024
Published: 4 November 2024*

Kata Kunci

Pembelajaran aktif, Virtual Tour, pembelajaran interaktif, siswa SD

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Pane et al., 2017). Dalam konteks ini, peran teknologi semakin penting sebagai alat bantu pendidikan yang dapat memudahkan proses belajar mengajar dan meningkatkan minat belajar siswa. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif melalui berbagai aplikasi pembelajaran, seperti Google Classroom dan WhatsApp, yang memberikan kemudahan dalam penyampaian materi secara menarik (Agustian, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, termasuk keterampilan menulis (Depdikbud, 1995). Salah satu materi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis

puisi, yang tidak hanya melatih keterampilan menulis tetapi juga mengekspresikan diri melalui bentuk tulisan yang artistik (Juwita, 2022).

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN Bendo 2 Kota Blitar, pembelajaran menulis puisi masih dilakukan secara konvensional, tanpa penggunaan metode atau media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, sebagian besar siswa merasa bosan, yang berdampak pada rendahnya keterampilan menulis puisi dengan nilai rata-rata sebesar 65, di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah, yaitu 75.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi, diperlukan inovasi dalam pendekatan dan media pembelajaran yang interaktif. Pendekatan *Active Learning* dengan media *Virtual Tour* dapat menjadi alternatif untuk mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar menulis puisi. Metode ini memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar yang lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan mendorong kreativitas siswa dalam menyusun puisi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Active Learning* dengan media *Virtual Tour* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Bendo 2 Kota Blitar?
2. Seberapa efektif metode pembelajaran *Active Learning* dengan media *Virtual Tour* dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *Active Learning* dengan media *Virtual Tour* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.
2. Mengetahui efektivitas metode *Active Learning* dengan media *Virtual Tour* dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas IV SDN Bendo 2 Kota Blitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Review Penelitian Sebelumnya

Dalam membuat jurnal ini, maka menggunakan sejumlah penelitian sebagai basis/pondasi dari pembuatan jurnal ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ichyaltul Alfrom (2015) berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Bangkuang Kabupaten Barito Selatan* menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bangkuang. Peningkatan kemampuan ini terjadi melalui tahapan pembelajaran yang mencakup pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Pada tahap pramenulis, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa mempersiapkan diri melalui aktivitas mengadakan apersepsi, menampilkan gambar, melakukan tanya jawab untuk membangkitkan skemata siswa tentang puisi, serta menjelaskan langkah-langkah menulis puisi. Di tahap menulis, guru membagikan gambar kepada siswa dan meminta mereka memilih serta menyebutkan isi gambar untuk menentukan ide dan mengembangkannya menjadi draf puisi yang utuh. Pada tahap pascamenulis, guru mempersiapkan karya siswa untuk dipublikasikan, memberi kesempatan siswa membaca karya mereka, serta mengadakan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan apresiasi serta motivasi kepada siswa.

Penelitian lainnya oleh Rani Retno Puri (2015) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Virtual Tour untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dan Hasil Belajar Siswa*

Kelas X8 SMAN 2 Boyolali menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media *virtual tour* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada kelas X8 SMAN 2 Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Aktivitas pembelajaran pada tahap prasiklus mencapai rata-rata 50,69%, meningkat pada siklus I menjadi 64,87%, dan naik lagi pada siklus II mencapai 81,21%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%. Penerapan model ini juga meningkatkan kesadaran sejarah siswa, yang terlihat dari hasil angket dengan peningkatan jumlah siswa berkategori tinggi dari 31,43% pada prasiklus menjadi 54,29% pada siklus I dan 82,86% pada siklus II. Selain itu, indikator kesadaran sejarah juga meningkat dari rata-rata 68,75% pada prasiklus, naik menjadi 74,61% pada siklus I, dan mencapai 80,16% pada siklus II. Dalam hal hasil belajar, jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 75 bertambah dari 34,29% pada prasiklus menjadi 57,14% pada siklus I dan 85,71% pada siklus II, yang juga melampaui target sebesar 80%. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media *virtual tour* dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa kelas X8 SMAN 2 Boyolali pada tahun ajaran 2015/2016.

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitiannya, Mahnun (2012: 24) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media adalah sarana penyampaian pesan atau informasi belajar yang akan disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan. Penggunaan media pengajaran juga dapat membantu pencapaian keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media memudahkan guru menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan, sehingga mencapai pembelajaran yang maksimal. Menurut Suaib (2019: 51), media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, yang dapat menimbulkan pemikiran, perasaan, dan perhatian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Hamijaya (2005: 44) juga menyatakan bahwa media adalah segala bentuk peralatan yang digunakan oleh orang-orang untuk menyebarkan gagasan agar gagasan tersebut sampai ke penerimanya.

Schramm dalam Jauhari (2008: 15) menambahkan bahwa media pembelajaran adalah teknologi yang membawa pesan yang dapat dimanfaatkan dalam kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang mempermudah penyampaian materi agar pesan lebih mudah diterima dan membuat siswa lebih termotivasi dan aktif.

Media pembelajaran dalam proses berlangsungnya pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Menurut Sanjaya (2015: 22), beberapa fungsi tersebut diantaranya adalah:

1. Fungsi Komunikatif
2. Fungsi Motivasi
3. Fungsi Kebermaknaan
4. Fungsi Penyamaan Persepsi
5. Fungsi Individualitas

Pengertian *Virtual Tour*

Virtual tour adalah teknologi yang menempatkan pengguna di dalam gambar dan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kesadaran situasional secara signifikan, serta meningkatkan daya lihat, tangkap, dan analisis data (Prasetyo dkk., 2021: 8). *Virtual tour* merupakan simulasi dari suatu lokasi, biasanya terdiri dari rangkaian video atau gambar diam. Teknologi ini juga dapat memanfaatkan elemen multimedia lain seperti efek suara, musik, narasi, dan teks.

Virtual tour terdiri dari serangkaian gambar yang dihubungkan (*stitching*) untuk menghasilkan foto atau video yang menjadi satu kesatuan. Virtual tour ini umumnya digunakan untuk memberikan pengalaman “pernah berada” di suatu tempat, yang bisa dinikmati hanya dengan melihat layar monitor. Penyajian virtual tour dapat dilakukan melalui gambar maupun video.

Dalam penyajian menggunakan gambar, foto panorama sering digunakan untuk memberikan hasil virtual tour yang optimal. Pemilihan jenis foto panorama ini mempengaruhi hasil akhir dari virtual tour yang bisa diperoleh. Istilah “virtual tour” sering dipakai untuk menggambarkan berbagai video dan media fotografi berbasis panorama yang menunjukkan suatu pemandangan secara kontinu, karena panorama dapat berupa rangkaian foto atau perekaman video secara menyeluruh.

Pengertian Puisi

Puisi merupakan jenis karya sastra. Dewasa ini, banyak orang yang merasa kesulitan untuk mendefinisikan secara tepat apa itu puisi. Namun demikian, pemahaman dan pendalaman terhadap puisi tetap membutuhkan konsep dan prinsip yang memadai. Puisi adalah bentuk ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan tertentu. Pradopo (2007: 7) menyatakan bahwa puisi adalah suatu bentuk karya yang menghadirkan imajinasi yang memacu indera dalam suatu susunan yang berirama. Artinya, puisi memerlukan perhatian khusus terhadap unsur-unsur penyusunnya yang membentuk keutuhan karya tersebut.

Struktur puisi terdiri atas baris-baris yang secara bersama-sama membangun bait-bait dalam puisi (Waluyo, 1987: 27). Bait-bait puisi tersebut membentuk kesatuan makna dalam keseluruhan karya. Menurut Waluyo (1987: 30), unsur-unsur fisik puisi meliputi: (a) diksi, (b) pengimajinasian, (c) kata konkret, (d) majas (simbol dan kiasan), (e) verifikasi (ritma, rima, dan metrum), (f) tipografi, dan (g) sarana retorika.

Unsur-unsur puisi tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu struktur. Keseluruhan unsur tersebut saling berinteraksi dan menunjukkan keterkaitan yang kuat satu dengan lainnya. Saluyuti (1985: 16) mengemukakan bahwa puisi merupakan kesatuan antara kualitas dan bentuk formalnya. Pemilihan serta pengendalian setiap unsur dalam penciptaan puisi memengaruhi berbagai aspek yang melekat padanya sebagai media ekspresi.

Aminuddin (1987: 136) mengungkapkan bahwa unsur-unsur puisi meliputi: (a) bunyi, (b) kata, (c) lirik atau baris, (d) bait, dan (e) tipografi. Sementara itu, Burhan (2009: 33) mengklasifikasikan unsur puisi menjadi dua, yaitu: (a) unsur bentuk yang disebut sebagai struktur fisik, meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, kiasan, rima, ritma, dan tipografi, dan (b) unsur isi atau struktur batin yang terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Dalam pengertian ini, puisi memiliki struktur fisik dan batin yang masing-masing terdiri dari berbagai elemen.

Keterampilan dan Penilaian Menulis Puisi

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menggunakan akal dan pemikiran guna menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan. Menurut Hastuti (1992), keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan pemikiran secara jelas serta sistematis. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis mencakup: (1) keteraturan gagasan, (2) kemampuan menyusun kalimat yang jelas dan efektif, (3) keterampilan menyusun paragraf, (4) penguasaan teknik penulisan seperti penggunaan tanda baca (pungtuasi), serta (5) penguasaan kosakata yang memadai.

Tarigan (2008: 22) menjelaskan bahwa menulis merupakan tindakan melukiskan simbol-simbol grafik yang mengekspresikan suatu makna yang dipahami oleh seorang individu sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa

menulis adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur melalui tulisan dengan tujuan tertentu.

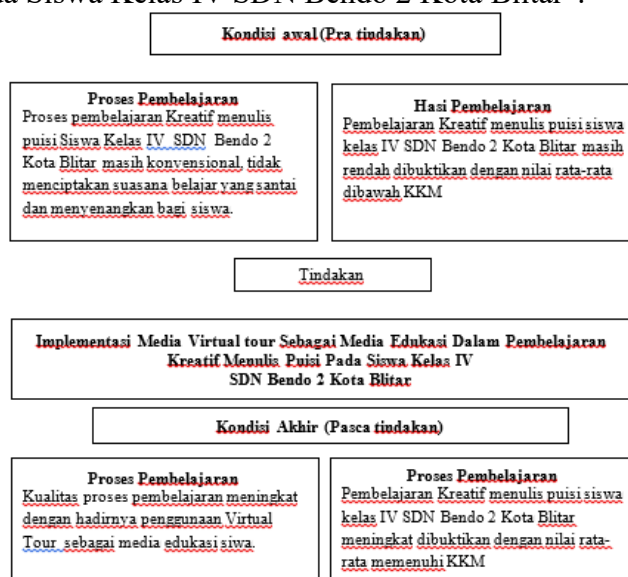
Kemampuan menulis tidak serta-merta datang secara otomatis, melainkan memerlukan latihan yang intensif dan teratur. Kemampuan menulis puisi harus melalui latihan yang berkesinambungan. Penulis harus menguasai teknik grafologi, struktur bahasa, serta kosakata. Pentingnya latihan menulis puisi bukan hanya untuk mempertajam pemahaman dalam meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga untuk mengembangkan minat siswa terhadap keindahan yang terkandung dalam puisi itu sendiri (Rahmanto, 1988: 118). Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dapat dilakukan melalui latihan yang berulang dan penerapan model pembelajaran yang interaktif sehingga siswa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bentuk puisi.

Penilaian keterampilan menulis dilakukan melalui tes. Nurgiyantoro (2009: 298-305) menekankan bahwa penilaian yang diberikan kepada siswa umumnya bersifat holistik, impresif, dan selintas, yaitu penilaian yang menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh setelah membaca karya siswa. Selain penilaian holistik, juga diperlukan penilaian analitis agar guru dapat memberikan nilai secara lebih objektif dan memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai kemampuan siswanya.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 306), dalam penentuan bobot dari masing-masing unsur penulisan ditetapkan berdasarkan tingkat kepentingannya. Unsur-unsur tersebut mencakup content (isi/gagasan yang dikemukakan), form (organisasi isi), grammar (tata bahasa dan pola kalimat), style (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan mechanics (ejaan).

Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “Implementasi Media *Virtual tour* Sebagai Media Edukasi Dalam Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SDN Bendo 2 Kota Blitar”.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) atau PTK, yaitu suatu bentuk penelitian tindakan yang bertujuan menemukan fakta pada pemecahan masalah dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan, melalui kolaborasi antara peneliti, praktisi, dan orang awam (Burns dalam Kusnandar, 2011: 44). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan (tindakan)
3. Observasi (pengamatan)
4. Refleksi (Kemmis dan McTaggart dalam Kusnandar, 2011: 70-75)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bendo 2 Kota Blitar, beralamat di Jl. Cimedang No.10, Bendo, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena tertarik memahami lebih dalam upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui media edukasi virtual tour. Penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan sejak dikeluarkannya izin penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bendo 2 Kota Blitar yang terdiri dari 27 siswa (10 laki-laki dan 17 perempuan), karena kelas tersebut mengalami kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Objek penelitian adalah pembelajaran kreatif menulis puisi bagi siswa kelas IV di SDN Bendo 2 Kota Blitar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi dan instrument data.

1. Menurut Suroso dkk. (2009: 60), observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memantau sejauh mana efek tindakan setelah mencapai sasaran. Sedangkan menurut Wiyati (2006: 114), jika peneliti telah menentukan kriteria yang akan diamati, maka selanjutnya peneliti hanya menghitung beberapa kali jawaban atau tindakan peserta didik yang sedang diteliti tersebut.
2. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 148), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik alamiah maupun sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan acuan dari buku Nurgiyantoro (2009: 307), yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan. Aspek yang dinilai mencakup gagasan, isi, tema, pilihan kata, penjelasan, dan ejaan, dengan skor maksimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan siklus I, diperoleh bahwa penerapan model Active Learning berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih kurang konsentrasi, dan sebagian siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil keterampilan menulis puisi siswa belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, hanya 60,71% siswa yang berhasil mencapai KKM, sehingga perlu dilakukan siklus kedua untuk mencapai indikator keberhasilan.

Dari hasil observasi pada siklus I, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa, di antaranya:

1. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru.
2. Kesulitan dalam berbaur dengan teman kelompok akibat perbedaan jenis kelamin.
3. Kurangnya keaktifan dalam diskusi kelompok.
4. Kurangnya bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas penulisan puisi.
5. Masih ada siswa yang enggan tampil membaca puisi di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru bersama peneliti melakukan refleksi dan menyusun perbaikan untuk siklus II, seperti:

1. Guru lebih aktif memberikan pertanyaan kepada siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran.
2. Siswa diberikan pemahaman untuk tidak membedakan teman berdasarkan jenis kelamin dalam kelompok.
3. Guru lebih membimbing dalam diskusi kelompok agar setiap siswa berpartisipasi aktif.
4. Peneliti menggunakan media virtual tour untuk meningkatkan motivasi belajar.
5. Pemberian motivasi agar siswa lebih berani tampil membacakan puisi di depan kelas, serta memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif.

Pada siklus II, tindakan perbaikan dilaksanakan dalam tiga pertemuan, dengan langkah perencanaan yang mencakup penggunaan media virtual tour dan konsultasi rencana pembelajaran kepada ahli. Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus II, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi siswa dibandingkan siklus I. Siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok, dan kualitas proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Hasil tes menunjukkan bahwa 80% siswa telah mencapai nilai di atas KKM, memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, penggunaan model Active Learning dengan media virtual tour efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Bendo 2, Kota Blitar.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media virtual tour dapat meningkatkan hasil pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Bendo 2 Blitar. Peningkatan hasil pembelajaran terjadi seiring dengan keterlibatan aktif guru dan siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis observasi pembelajaran, di mana pada siklus II terdapat peningkatan dibandingkan siklus I.

Pada siklus II, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, terbukti dari partisipasi mereka dalam diskusi kelompok serta kegiatan membaca dan memberikan tanggapan terhadap puisi teman. Secara umum, siswa dapat belajar dengan lebih aktif, serius, dan antusias. Di sisi lain, guru juga telah melaksanakan panduan pembelajaran menulis puisi melalui model active learning dengan media virtual tour secara lebih optimal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan positif dalam setiap pertemuan, yang telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 65 pada pra-siklus menjadi 70,35 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,03 pada siklus II. Selain itu, persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal juga meningkat, dari 14,28% pada pra-siklus menjadi 60,71% pada siklus I, dan mencapai 85,72% pada siklus II. Dengan demikian, keterampilan menulis puisi melalui model active learning dengan media virtual tour telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti dan pihak terkait memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru kelas atau pengampu Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan media virtual tour atau model active learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga berharap bahwa guru yang bersangkutan dapat memberikan dampak positif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Kepala sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi guru dalam menerapkan pembelajaran dengan media virtual tour sehingga akan terjadi korelasi positif antara proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.
3. Perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas diharapkan menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti berharap penelitian tindakan kelas ini dapat dilanjutkan ke tahap-tahap yang lebih relevan, karena masih banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabil, U. H. 2021. Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Islamika. Bandung: PT. Terang Purnama.
- Aminudin. (1987). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru.
- Depdikbud. 1995. Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Hamijaya, S. S. 2005. Media Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Hastuti, Sri. 1992. Konsep-konsep dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Mitragama.
- Juhari, M. I. 2018. Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Jejak Publish.
- Juwita, J.; Supriyanto, S., & Anggara, D. 2022. Praktik Menulis Puisi pada Peserta Didik PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu. Bengkulu: Jurnal Dehasen Untuk Negeri.
- Mahnun, N. 2012. Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). Jakarta: Jurnal Pemikiran.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Jakarta : Info Hariah.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. Pengkajian Puisi: Analisis Struktur Normal dan Semiotik. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Prasetyo, T. F., Bastian, A., & Sujadi, H. 2021. Optimalisasi Penerapan Teknologi Virtual Reality Tour Kampus Universitas Majalengka Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Rahmanto, B. 1988. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, W. 2015. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Bandung: Kencana.
- Suhaib, N. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik MI DDI Silopo Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Pare-pare: IAIN Parepare.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, H. G. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.